

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Penerapan *E-learning* dalam Pembelajaran

##### 1. Pengertian *E-learning*

Paradigma sistem pendidikan yang semula berbasis tradisional dengan mengandalkan tatap muka, beralih menjadi sistem pendidikan yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu dengan sentuhan dunia teknologi informasi khususnya dunia *cyber* (maya). Sistem pendidikan yang berbasis dunia *cyber* yang dimaksudkan disebut dikenal dengan istilah *e-learning*.<sup>9</sup> *E-learning* adalah metode pembelajaran baru berupa perpaduan antara teknologi jaringan dan multimedia yang dikawinkan dengan pedagogi dan adragogi.<sup>10</sup>

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronic*’ dan ‘*learning*’ yang berarti ‘pembelajaran’. Jadi *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jasa bantuan perangkat elektronik, khususnya perangkat komputer.

---

<sup>9</sup> Munir, *Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hal. 202.

<sup>10</sup> Ariesto Hadi Sutopo. *Teknologi Informasi dan komunikasi dalam pendidikan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012) hal. 143.

Maka *e-learning* sering disebut juga dengan ‘*online course*’.<sup>11</sup>

Istilah *e-learning* mengandung pengertian yang sangat luas, sehingga banyak pakar yang menguraikan tentang definisi *e-learning* dari berbagai sudut pandang. Diantaranya adalah menurut Jaya Kumar C. Koran mengatakan *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) yang berfungsi untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan. *E-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asynchronous* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. Rosenberg menyatakan *e-learning* dapat merujuk pada pemanfaatan teknologi internet yang mengirimkan serangkaian solusi untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan.<sup>12</sup>

*E-learning* pada hakikatnya adalah bentuk pembelajaran konvensional yang dituangkan dalam format digital dan disajikan melalui Teknologi Informasi. Dari beberapa pengertian di atas, dapat ditarik kesimpulan

---

<sup>11</sup> Soekartawi, “*E-Learning Untuk Pendidikan Khususnya Pendidikan Jarak Jauh dan Aplikasinya di Indonesia*”, (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2008), hal. 197-198.

<sup>12</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 346.

*e-learning* adalah pembelajaran melalui internet secara online yang didukung oleh adanya kemajuan dalam bidang teknologi informasi.

## 2. Karakteristik E- Learning

*E-learning* memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

- 1) Memanfaatkan jasa teknologi elektronika; di mana Guru dan siswa, siswa dan sesama siswa atau Guru dan sesama Guru dapat berkomunikasi dengan relatif mudah dengan tanpa dibatasi oleh hal-hal yang protokoler.
- 2) Memanfaatkan keunggulan komputer (digital media dan *computer networks*)
- 3) Menggunakan bahan ajar bersifat mandiri (*self learning materials*) disimpan di komputer sehingga dapat diakses oleh Guru dan siswa kapan saja dan di mana saja bila yang bersangkutan memerlukannya.
- 4) Memanfaatkan jadwal pembelajaran, kurikulum, hasil kemajuan belajar dan hal-hal yang berkaitan dengan administrasi pendidikan dapat dilihat setiap saat di komputer.<sup>13</sup>

Untuk menghasilkan *e-learning* yang menarik dan diminati, Onno W. Purbo mensyaratkan tiga hal yang

---

<sup>13</sup> Soekartawi, "*E-Learning Untuk Pendidikan Khususnya Pendidikan Jarak Jauh dan Aplikasinya di Indonesia*" dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, *Mozaik Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2008), hal. 199.

wajib dipenuhi dalam merancang *e-learning*, yaitu: sederhana, personal, dan cepat. Sistem yang sederhana akan memudahkan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi dan menu yang ada, sehingga waktu belajar peserta lebih diefisienkan untuk proses belajar itu sendiri dan bukan pada belajar menggunakan sistem *e-learning*-nya. Syarat personal berarti pengajar dapat berinteraksi dengan baik seperti layaknya seorang Guru yang berkomunikasi dengan murid di depan kelas. Dengan pendekatan dan interaksi yang lebih personal, peserta didik diperhatikan kemajuannya, serta dibantu segala persoalan yang dihadapinya. Kemudian layanan ini ditunjang dengan kecepatan, respon yang cepat terhadap keluhan dan kebutuhan peserta didik lainnya.<sup>14</sup>

### **3. Syarat Pelaksanaan E-Larning**

Pada dasarnya *e-learning* telah mulai diterapkan sejak tahun 1970-an. Secara umum terdapat beberapa hal penting sebagai persyaratan pelaksanaan *elearning*, yaitu:

- 1) Kegiatan proses pembelajaran dilakukan melalui pemanfaatan jaringan.
- 2) Tersedianya dukungan layanan tutor yang dapat membantu siswa apabila mengalami kesulitan belajar.
- 3) Adanya lembaga penyelenggara/pengelola *e-learning*.

---

<sup>14</sup> Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer*, (Bandung : Alfabeta, 2012), hal. 317.

- 4) Adanya sikap positif dari siswa dan tenaga pendidik terhadap teknologi komputer dan internet
- 5) Tersedianya rancangan sistem pembelajaran yang dapat dipelajari/ diketahui oleh setiap siswa.
- 6) Adanya sistem evaluasi terhadap kemajuan belajar siswa dan mekanisme umpan balik yang dikembangkan oleh lembaga penyelenggaraan.<sup>15</sup>

#### **4. Model Pelaksanaan *E-learning***

Beberapa ahli mengklasifikasikan model-model penyelenggaraan *e-learning* ke dalam berbagai kategori dilihat dari berbagai sisi. Dalam tulisan ini, dibahas klasifikasi model *e-learning* menurut Rashty ia mengklasifikasikannya pada tiga model yaitu *adjunct*, *mixed/blended*, dan *fully online*.

- 1) Model *adjunct* model ini dapat dikatakan sebagai proses pembelajaran tradisional plus artinya pembelajaran tradisional yang ditunjang dengan sistem penyampaian secara online sebagai pengayaan. Keberadaan sistem penyampaian secara online merupakan suatu tambahan.
- 2) Model *mixed/blended model blended* menempatkan sistem penyampaian secara online sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajaran secara keseluruhan artinya baik proses tatap muka maupun

---

<sup>15</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer; Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 212.

pembelajaran secara online merupakan satu kesatuan utuh.

- 3) Model online penuh (*fully online*) dalam model ini semua interaksi pembelajaran dan penyampaian bahan belajar terjadi secara online. Contoh bahan belajar berupa video di stream via internet, atau pembelajaran ditautkan (*linked*) melalui hyperlink ke sumber lain yang berupa teks atau gambar. Ciri utama model ini adalah adanya pembelajaran kolaboratif secara online.<sup>16</sup>

### **5. Fungsi *E-learning***

Menurut Siahaan setidaknya ada tiga fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan di dalam kelas, yaitu:

- 1) Sebagai suplemen pembelajaran yang sifatnya pilihan/opsional

*E-learning* berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah siswa akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau menggunakan pembelajaran model konvensional.

- 2) Sebagai pelengkap (komplemen) pembelajaran.

*E-learning* berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) pembelajaran apabila materi pembelajaran

---

<sup>16</sup> Dewi Salma, *Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), hal. 36-37



elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas konvensional. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

3) Sebagai pengganti (substitusi) pembelajaran.

*E-learning* sebagai pengganti (substitusi) jika pembelajaran elektronik sepenuhnya digunakan dalam proses pembelajaran. Dalam kondisi ini, siswa hanya akan belajar lewat pembelajaran elektronik saja, tanpa menggunakan model pembelajaran lainnya.<sup>17</sup>

## **6. Komponen Pembelajaran *E-learning***

1) Pengembangan Bahan Ajar

Sesuai dengan model pengembangan yang dijadikan pijakan dasar dalam proses pengembangan, prosedur pengembangan dilakukan dengan urutan yang sesuai dengan kaidah pembuatan RPP (Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut:

---

<sup>17</sup> Mustakim Sagita & Khairunnisa, *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learnin For Educators In Gigital Era 4.0*, SHJ, Vol.2 No.2, desember 2019, hal. 38.

a) Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

b) Standar kompetensi

Standar kompetensi adalah kualifikasi kemampuan siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai mata pada pelajaran tertentu.

c) Kompetensi dasar

Kompetensi dasar adalah pengetahuan, sikap dan keterampilan minimal yang harus dikuasai siswa untuk menunjukkan telah menguasai standar kompetensi.

d) Indikator pencapaian kompetensi

Indikator adalah kegiatan untuk mengukur pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan yang ditunjukkan.<sup>18</sup>

e) Tujuan pembelajaran

Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.

---

<sup>18</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung, Wacana Prima, 2009), hal. 179-181.



f) Materi ajar

Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.<sup>19</sup>

g) Alokasi waktu

Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar. Pada dasarnya, tidak ada atauran baku dari pengaturan pembelajaran online. Engaturan waktu akan berjalan seiring dengan pemilihan metode yang dipakai dan jenis materi yang akan dibahas. Presentase penggunaan waktu akan terjadi apabila terjadi pembelajaran campuran, dimana alokasi waktu akan disesuaikan khusus apabila ada materi yang perlu disampaikan secara online.

h) Metode pembelajaran

Pada lingkungan pembelajaran terbuka, fleksibel, dan jarak jauh, sangat penting untuk menyediakan materi belajar yang bisa diakses para pelajar dengan berbagai variasi gaya belajar.

i) Media Pembelajaran

Media diartikan sebagai pesan pembelajar yang dikomunikasikan *e learning* bisa disampaikan

---

<sup>19</sup>...*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 5-6.

melalui media yang berbeda, termasuk internet dan teknologi digital lainnya. Dengan kata lain, media seperti buku dan materi cetak bisa dikombinasikan dengan *e-learning*.<sup>20</sup>

j) Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.<sup>21</sup>

### **7. Kelebihan Pembelajaran *E-learning***

*E-learning* memiliki kelebihan dan kekurangan khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh, antara lain:

- a Tersedianya fasilitas e-moderating di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat, dan waktu.
- b Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.

---

<sup>20</sup>...*Mozaik Teknologi Pendidikan e-learning*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2013), hal. 113-114.

<sup>21</sup>...*Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011), hal. 9.

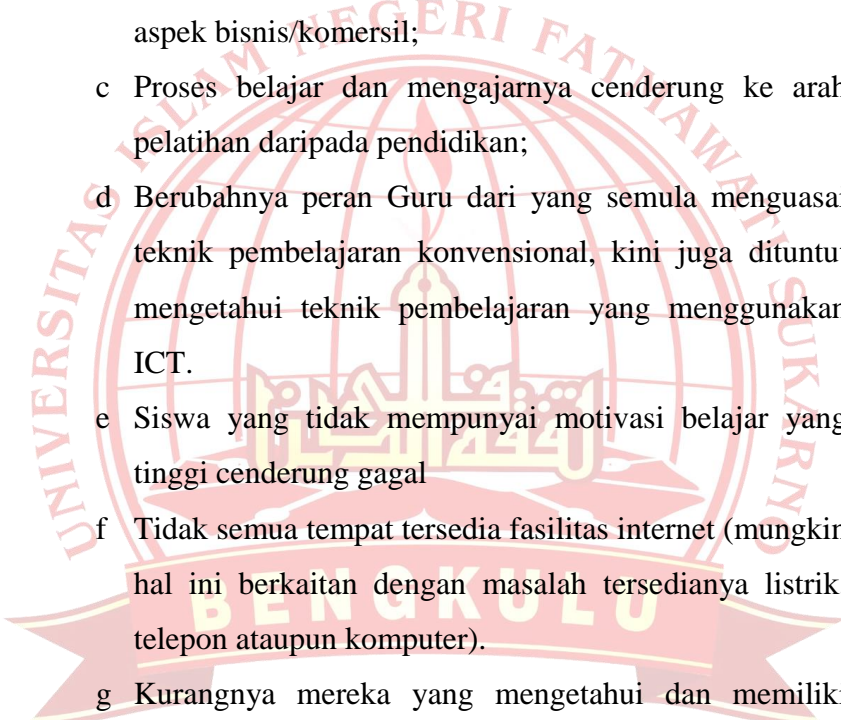
- c Peserta didik dapat belajar atau me-review bahan pelajaran setiap saat dan di mana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
- 4) Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses internet secara lebih mudah.
- d Baik pendidik maupun peserta didik dapat melakukan diskusi melalui internet yang dapat diikuti dengan jumlah peserta yang banyak, sehingga menambah ilmu pengetahuan dan wawasan yang lebih luas.
- e Berubahnya peran peserta didik dari yang biasanya pasif menjadi aktif dan lebih mandiri.
- f Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi atau sekolah konvensional.<sup>22</sup>

### **8. Kelemahan Pembelajaran *E-learning***

Di samping banyaknya manfaat yang didapat melalui pembelajaran elektronik (*e-learning*), namun ada beberapa pihak menyatakan bahwa *e-learning* juga memiliki beberapa kelemahan. Kekurangan *e-learning* disampaikan oleh Bullen dan Beam, antara lain disebutkan sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> Ike Yustanti & Dian Novita, *Pemanfaatan E-Learning Bagi Para Pendidik Di Era Digital 4.0 Utilization Of E-Learning For Educators In Digital Era 4.0*, Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgrri Palembang 12 Januari, hal. 344-345.

- 
- a Kurangnya interaksi antara Guru dengan siswa atau bahkan antar-siswa itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya values dalam proses belajar mengajar.
  - b Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersil;
  - c Proses belajar dan mengajarnya cenderung ke arah pelatihan daripada pendidikan;
  - d Berubahnya peran Guru dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT.
  - e Siswa yang tidak mempunyai motivasi belajar yang tinggi cenderung gagal
  - f Tidak semua tempat tersedia fasilitas internet (mungkin hal ini berkaitan dengan masalah tersedianya listrik, telepon ataupun komputer).
  - g Kurangnya mereka yang mengetahui dan memiliki keterampilan soal-soal Internet, dan
  - h Kurangnya penguasaan bahasa komputer.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup>...*E-Learning Untuk Pendidikan Khususnya Pendidikan Jarak Jauh dan Aplikasinya di Indonesia dalam Dewi Salma Prawiradilaga dan Eveline Siregar, Mozaik Teknologi Pendidikan (Jakarta: Kencana Penada Media Group, 2004), hal. 201-202.*

## **B. Rumah belajar**

### **1. Pengertian Portal Rumah belajar**

Portal Rumah Belajar merupakan portal pembelajaran resmi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, dengan alamat <http://belajar.kemdikbud.go.id>. Portal Rumah Belajar menyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunitas pendidikan. Portal ini berisi bahan belajar untuk guru, bahan belajarsiswa, wahana aktivitas komunitas/forum, bank soaldan katalog media pembelajaran. Rumah Belajar ditujukan untuk siswa, guru, dan masyarakat luas, siapapun yang mau belajar. Portal belajar diharapkan menjadi milik komunitas, dengan pengisian kontendan aktivitas dari dan untuk komunitas belajar. Sedangkan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang dalam hal ini Pusat Teknologi Informasi dan Komunikasi Pendidikan (Pustekkom) sebagai inisiator, fasilitator dan regulator<sup>24</sup>

Portal rumah belajar menyediakan berbagai macam fitur utama yang dapat dimanfaatkan untuk kegiatan pembelajaran di sekolah. Selain fitur utama, ada pula beberapa fitur pendukung, yaitu:

---

<sup>24</sup> Arief Darmawan, Pengaruh Pendekatan Blended Learning Menggunakan portal Rumah Belajar Terhadap Hasil Belajar Ipa, Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 3, September 2013, hal. 296.

- a Karya Komunitas;
- b Karya Pendidik; dan
- c Karya Bahasa dan Sastra

Konten-konten dan media pembelajaran yang tersedia di Rumah belajar tersebut dapat dimanfaatkan oleh pendidik, peserta didik, dan masyarakat dalam belajar.<sup>25</sup> Pada menu Rancangan Pembelajaran, Guru dapat mengunduh dan mengunggah materi rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Untuk menu Bahan Belajar, Guru dapat mengunduh multimedia pembelajaran, seperti materi pokok, modul online, animasi, simulasi, video, audio, dan buku elektronik.

Pada menu Bahan Belajar juga menyediakan katalog multimedia pembelajaran yang terdiri dari teks, grafis, foto, video, audio, dan animasi. Sementara itu, pada menu Forum Interaktivitas Belajar, para Guru dan siswa bisa saling terhubung ke dalam forum yang terpilih menjadi forum Guru mata pelajaran, forum siswa, forum bimbingan belajar baik sinkron maupun tidak sinkron. Pada menu Bank Soal, para Guru dan siswa bisa

---

<sup>25</sup> Pedoman Pemanfaatan Portal Rumah Belajar “*Strategi Pembelajaran Berbasis Tik Memanfaatkan Rumah Belajar*”, Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud), hal. 5-6.



mengakses sarana evaluasi belajar yang berisi kumpulan soal.<sup>26</sup>

## 2. Tujuan Pemanfaatan Portal Rumah Belajar

Dalam upaya mengoptimalkan pemanfaatan Rumah Belajar Kemendikbud telah mengeluarkan Pedoman pemanfaatan Rumah Belajar. Secara umum, Pedoman Pemanfaatan Rumah Belajar disusun untuk dijadikan pedoman bagi guru atau pendidik dan siswa dalam memanfaatkan berbagai konten pada portal rumah belajar. Secara khusus, Pedoman Pemanfaatan Rumah Belajar disusun dengan tujuan untuk:

- a Memudahkan pengguna dalam memanfaatkan fitur di dalamnya.
- b Meningkatkan budaya membaca buku siswa melalui fitur Rumah Belajar.
- c Menjadi pedoman bagi guru dan peserta didik dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.
- d Mengembangkan akhlaq siswa melalui fitur-fitur di dalamnya.<sup>27</sup>

---

<sup>26</sup> M. Hasan Chabibie & Wildan Hakim, *Pengaruh Penerimaan Teknologi dengan Kebergunaan Web: Studi Kasus Portal Rumah Belajar Kemendikbud*,. Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol 8, No. 1, ISSN: 2085 - 4609 (Print), e- ISSN 2549-4007, hal. 40.

<sup>27</sup> Rahmi Irfana, Efektivitas Pemanfaatan Platform Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas 8 Smp N 1 Pakem Mata Pelajaran Prakarya, hal. 34.

### 3. Visi Dan Misi Portal Rumah belajar

Portal rumah belajar memiliki visi dan misi, Visinya yaitu: “Mewujudkan layanan e-pembelajaran yang bermutu, merata dan efisien”. Untuk mewujudkan visi tersebut maka dijabarkan dalam misinya yaitu:

- a. Meningkatkan mutu pendidikan dan pemerataan kesempatan belajar melalui layanan Pembelajaran
- b. Menyediakan berbagai sumber belajar baik untuk pendidik, peserta didik, ataupun masyarakat luas dalam rangka menunjang pembelajaran sepanjang hayat.
- c. Mendorong pengembangan kreativitas baik pendidik maupun peserta didik dalam mengembangkan berbagai inovasi pembelajaran.
- d. Mengintegrasikan layanan e-Pembelajaran dan e-Administrasi dalam rangka mendorong pengembangan profesionalitas para pendidik.<sup>28</sup>

### 4. Konsep Portal Rumah belajar

Portal Rumah belajar merupakan portal pembelajaran yang menyediakan berbagai bahan belajar serta fasilitas komunikasi dan interaksi antar komunitas pendidikan.

- a. Tersedianya berbagai bahan belajar berbasis web yang sesuai dengan kebutuhan komunitas pendidikan

---

<sup>28</sup> <https://www.slideshare.net/guruonline/portal-rumah-belajar>. Di kutip pada tanggal 19 februari 2023

- b. Terjadinya komunikasi dan kolaborasi antar komunitas pendidikan;
- c. Terbentuknya budaya belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi

Pengembangan portal rumah belajar berorientasi objek pembelajaran dimana di dalamnya menyediakan objek pembelajaran sebagai objek *sharable*, *reusable* dan *interoperable* dan mampu menjalankan mekanisme *share* dan *reuse* objek pembelajaran. Sehingga bahan belajar yang tersedia di Rumah belajar merupakan bahan belajar yang dapat di *share* dan *reuse* oleh pengguna (Guru, siswa dan masyarakat) untuk dikembangkan.<sup>29</sup>

### **5. Manfaat Portal Rumah Belajar**

Manfaat portal rumah belajar dapat dilihat dari tiga hal yaitu sebagai sumber belajar, sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi baik antara individu pendidik dan peserta didik maupun antarsekolah, serta sebagai wahana pengembangan profesionalisme Guru.

---

<sup>29</sup> Dila Putri Amelia, Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Kemendikbud Dalam Pembelajaran Sejarah Secara Daring Siswa Kelas X Ips 2 Sma Negeri 3 Tebo. hal. 21-22.

- a Sebagai sumber belajar
- b Sebagai sarana komunikasi dan kolaborasi baik antara individu pendidik dan peserta didik maupun antar sekolah
- c Sebagai wahana pengembangan profesionalisme Guru

#### **6. Arah Pengembangan Portal Rumah belajar**

Arah pengembangan Portal Rumah belajar yaitu:

- a. Layanan pendidikan dengan konsep belajar sepanjang hayat;
- b. Layanan pendidikan dengan konsep komputasi awan (*edu cloud computing*);
- c. Layanan pendidikan dengan fleksibilitas tinggi (*demand scalable*).<sup>30</sup>

#### **7. Kelebihan dan Kekurangan Portal Rumah Belajar.**

Berikut adalah beberapa kelebihan portal Rumah Belajar:

- a. Memastikan bahwa semua siswa dan guru memiliki akses ke kesempatan belajar.
- b. Teks, grafik, gambar, video, audio, dan animasi termasuk dalam media pembelajaran (multimedia).
- c. Menawarkan berbagai pertanyaan, termasuk latihan, ujian, dan ujian praktik.
- d. Guru memiliki kemampuan untuk mengubah desain dan sumber belajar.

---

<sup>30</sup> Ai Sri Nurhayati, *Pedoman pemanfaatan rumah belajar.*, hal. 15.

- e. Mahasiswa membangun jaringan komunikasi dan mengekspresikan diri secara kreatif.
- f. Ini tersedia tanpa biaya.<sup>31</sup>

Sedangkan untuk kekurangan portal Rumah Belajar adalah sebagai berikut:

- a RPP yang tersedia masih belum sesuai dengan program pendidikan karakter nasional Indonesia.
- b Penggunaan kata sandi untuk mendaftarkan pengguna tidak memenuhi kriteria keamanan, yang mengharuskan kata sandi setidaknya terdiri dari 6 karakter.
- c Materi pembelajaran digital juga tersedia dalam bentuk tulisan.
- d Beberapa menu, seperti menu "kembali" pada fitur les online, tidak berfungsi dengan baik.
- e Karena tidak ada batasan waktu untuk memproses pertanyaan di fitur bank soal, peserta yang menjawab dengan cepat dan benar tidak diberi reward.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Ilmy, N. A. *Pengaruh pembelajaran direct instruction dengan suplemen rumah belajar (situs elearning kemdikbud) terhadap hasil belajar siswa pada materi sistem saraf manusia (kuasi eksperimen di MA Negeri 11 Jakarta)* 2014.

<sup>32</sup> Warshina, *J.E-learning melalui portal "rumah belajar."* Pustekkomkemendikbud, 2013, hal. 73-84.

### **C. Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Sebagai Sumber Belajar**

Fitur-fitur dari portal rumah belajar yang dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran sejarah antara lain:

#### 1. Fitur sumber belajar

Merupakan salah satu layanan fitur yang tersedia di dalam portal rumah belajar, Layanan fitur Sumber Belajar tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan Guru di sekolah. Fitur Sumber Belajar pada Portal rumah belajar ini memuat antara lain: RPP, materi pokok, modul online, pendukung BSE, pengetahuan populer, katalog media, bank soal, bahan belajar interaktif, obyek pembelajaran (learning object), dan Video on Demand (VoD). Selain itu, untuk memperkaya sumber belajar di Portal rumah belajar ini, telah terhubung dengan web TV edukasi, radio suara edukasi, radio edukasi, Buku Sekolah Elektronik (BSE), dan peta budaya nusantara.

Fitur Sumber Belajar pada portal rumah belajar menyediakan berbagai konten pembelajaran digital, baik konten yang sesuai kurikulum maupun materi pengayaan. Semua fitur Portal rumah belajar tersebut dapat dijadikan sebagai sumber belajar untuk peserta didik PAUD, SD/MI, SMP/MTs, SMA/ MA, dan SMK. Adapun pemanfaatan sumber belajar ini dapat dilakukan secara



online maupun offline. Selain itu, bahan belajar ini dapat diunduh (download) dan digunakan sesuai kebutuhan belajar.<sup>33</sup>

## 2. Buku Sekolah Elektronik (BSE)

Buku Sekolah Elektronik, disebut juga BSE, adalah inisiatif dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia yang bertujuan untuk menyediakan buku ajar elektronik untuk tingkat pendidikan dari SD, SMP, SMA dan SMK. Pemerintah (Kemendikbud) melalui Pusat Perbukuan membeli hak cipta buku-buku sekolah di berbagai jenjang pendidikan kemudian buku tersebut diunggah ke website. Buku-buku tersebut bisa diunduh dan diperbanyak oleh siapa saja secara gratis. Harapannya adalah anak-anak Indonesia tidak lagi menghadapi masalah dalam membeli buku.

## 3. Bank Soal

Fitur Bank Soal dikembangkan sebagai wadah bagi Guru-Guru untuk membuat soal dan berbagi kepada pengguna yang lain, serta melakukan evaluasi hasil belajar secara *online*. Evaluasi hasil belajar yang tersedia pada fitur Bank Soal ini yaitu: Latihan, Ulangan, dan Ujian. Latihan merupakan kumpulan soal-soal berdasarkan satu topik yang bersifat sebagai latihan

---

<sup>33</sup> Bambang Warsita, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal TEKNODIK, Vol. 23 - Nomor 1, Juni 2019 ISSN: 2088 – 3978. hal. 70.

beserta pembahasannya. Ulangan merupakan kumpulan soal-soal berdasarkan satu topik tertentu. Ujian merupakan kumpulan soal-soal dari beberapa topik yang berbeda.<sup>34</sup>

#### 4. Lab Maya

Laboratorium Maya merupakan salah satu fitur di portal Rumah Belajar, diharapkan menjadi salah satu solusi terhadap ketidakterediaan laboratorium di sekolah. Bahkan pendidik dan peserta didik yang sekolahnya sudah memiliki laboratorium juga dapat memanfaatkannya di mana saja, kapan saja.<sup>35</sup>

#### 5. Peta Budaya

Fitur Peta Budaya merupakan salah satu layanan fitur yang tersedia di dalam portal rumah belajar, Layanan fitur Peta Budaya tersebut diperuntukkan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa dan Guru di sekolah maupun masyarakat yang ingin mengetahui keanekaragaman budaya Indonesia.

#### 6. Wahana Jelajah Angkasa

Fitur Wahana Jelajah Angkasa adalah tur virtual dengan medaturnya adalah luar angkasa. Fitur ini memanfaatkan program *Worldwide Telescope* (WWT)

---

<sup>34</sup> Betty Marlina, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar untuk Media Pembelajaran Daring di Era Pandemi Covid-19*, Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media, Vol. 1 No. 2, Januari 2021, hal. 145.

<sup>35</sup> <https://jendela.kemdikbud.go.id/v2/fokus/detail/praktikum-di-laboratorium-maya>.

dengan bahasa pengoperasian utamanya disajikan dalam Bahasa Inggris. Penggunaannya mudah dan praktis. Pada tampilan awal fitur, pengguna akan ditawarkan pilihan untuk mengikuti langkah-langkah tutorial yang sangat jelas dan terperinci dari program itu sendiri mengenai fungsi dan makna dari setiap menu dan konten yang tersedia di fitur ini.<sup>36</sup>

#### 7. Kelas Maya

Kelas Maya di Rumah belajar merupakan sebuah *learning management system* (LMS) yang dikembangkan khusus untuk memfasilitasi terjadinya pembelajaran *online* (daring) antara peserta didik dan pendidik kapan saja dan di mana saja. Pada waktu tertentu yang terjadwal oleh pendidik, peserta didik dapat mengikuti pembelajaran virtual dengan pendidik melalui *tool* komunikasi sinkronous.

Jadi model pembelajaran kelas maya yang dimaksudkan dalam rancangan ini yaitu suatu pembelajaran dalam jaringan (*online*) dengan menggunakan teknologi pembelajaran (Rumah belajar) untuk merancang, menyampaikan, dan mengatur

---

<sup>36</sup> Pedoman Pemanfaatan Portal Rumah Belajar “*Strategi Pembelajaran Berbasis Tik Memanfaatkan Rumah Belajar*”, Pusat Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pendidikan Dan Kebudayaan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan (Kemendikbud)

pembelajaran formal dan informal serta berbagi pengetahuan kapan saja, siapa saja dan dimana saja. Tugas dan peranan Guru dalam menerapkan Kelas Maya untuk pembelajaran online, yaitu:

- a. harus menguasai perangkat teknologi tersebut sebagai alat utama kegiatan pembelajaran;
- b. merancang konten pembelajaran yang sesuai dengan lingkungan online;
- c. mengelola sumber belajar;
- d. membangun kemandirian belajar peserta didik;
- e. menciptakan komunikasi multi arah; dan
- f. membangun secara interaksi aktif.

Tugas dan peranan Guru selanjutnya adalah mengontrol kegiatan belajar, membantu kesulitan belajar, menjamin hasil belajar berkualitas, mengevaluasi pembelajaran, dan mengawal/ membimbing peserta didik hingga kelulusan.<sup>37</sup>

## **D. Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam**

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi

---

<sup>37</sup> Bambang Warsita, *Pemanfaatan Portal Rumah Belajar Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*, Jurnal TEKNODIK, Vol. 23 - Nomor 1, Juni 2019 ISSN: 2088 – 3978. Hal. 74.

latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.<sup>38</sup> Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1 (1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.<sup>39</sup>

Sedangkan menurut Zakiah Daradjat, pendidikan agama islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama Islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.<sup>40</sup>

Pendapat yang lain mengatakan, bahwa Pendidikan agama islam dapat diartikan sebagai program yang terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam serta diikuti tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya

---

<sup>38</sup> Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hal. 291

<sup>39</sup> Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, Guru dan Dosen, Pasal 1, Ayat (1)

<sup>40</sup> Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal 58.

dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.<sup>41</sup>

Banyak sekali pengertian yang dikemukakan oleh para pakar pendidikan tentang pendidikan agama islam, singkatnya pengertian guru pendidikan agama islam adalah upaya membimbing, mengarahkan dan membina peserta didik yang dilakukan secara sadar dan terencana agar terbina suatu kepribadian yang utama sesuai dengan niali-nilai ajaran agama islam. Serta membentuk anak didik menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, membimbing, mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, ahli dalam materi dan cara mengajar materi itu, serta menjadi suri tauladan bagi anak didiknya.<sup>42</sup>

Guru pendidikan agama islam sebagai ujung tombak pendidikan toleransi di lapangan seharusnya juga menyadari tentang tugas dan kewajibannya sebagai pengajar dan pendidik. Mungkin masih banyak guru di lapangan yang tidak biasa membedakan definisi antara mengajar dan mendidik. Guru sebagai pengajar

---

<sup>41</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6.

<sup>42</sup> Alfauzan Amin, Wiwinda, Ainni & Ratmi Yulyana, *Pengembangan Materi Pendidikan Agama Islam Berbasis Model Pembelajaran Inquiry Training Untuk Karakter Kejujuran Siswa Sekolah Menengah Pertama*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Vol. 17, No. 1, Januari 2018, Hal. 151.



berkewajiban untuk mentransfer ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan oleh siswa.<sup>43</sup>

## **2. Tujuan Pendidikan agama islam**

Pendidikan agama islam dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik meyakini, memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan tersebut melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa: Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>44</sup>

Untuk mencapai tujuan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di madrasah adalah pendidikan agama islam, karena pendidikan agama

---

<sup>43</sup> Sarah Pratama Putri, Edi Ansyah & Masrifa Hidayani, *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Toleransi Siswa Di SMP Negeri 19 Kota Bengkulu*, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu, Vol. 2, No. 3, 2021, Hal. 140.

<sup>44</sup> Undang-undang R.I. Nomor 20 Tahun 2003, Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3

mempunyai misi utama dalam menanamkan nilai dasar keimanan, ibadah dan akhlak. Menurut Muhammad Alim, tujuan pendidikan agama islam adalah membantu terbinanya siswa yang beriman, berilmu dan beramal sesuai dengan ajaran Islam.<sup>45</sup>

Selanjutnya Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah “untuk membentuk kepribadian yang Muslim, yakni bertaqwa kepada Allah”. Pendapat tersebut sesuai dengan firman Allah

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya: “*Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada-Ku.*” (QS. Adz-Dzariyat: 56)

Pakar muslim menguraikan substansi agama dengan rumusan singkat yaitu al-din al-Muamalah (agama adalah interaksi). Interaksi disini menyangkut interaksi dengan Tuhan dan makhluk, baik manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan, bendabenda tak bernyawa, bahkan diri pribadi sekalipun. Semakin baik hubungan itu, semakin

---

<sup>45</sup> Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5-7.

baik juga keberagamaan seseorang. Hubungan baik tersebut tercermin dalam akhlak.<sup>46</sup>

Dengan demikian, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama islam itu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah swt. dengan cara menjadi manusia yang bertaqwa; berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.<sup>47</sup> Dan juga menunjukkan akhlaq yang baik sebagai implementasi dari sebuah ketaqwaan. Kecerdasan spiritual harus diiringi dengan kecerdasan sosial begitupun sebaliknya.

Dari beberapa pendapat di atas, jelaslah Pendidikan agama islam bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Dalam proses penulisan skripsi ini peneliti mendapatkan kajian yang relevan selama proses penelitian dan penulisan, yang membahas tentang Penerapan *E-learning* dengan memanfaatkan portal rumah belajar

---

<sup>46</sup> M. Quraish Shihab, Islam yang Saya Anut; Dasar-dasar Ajaran Islam, (Tangerang Selatan: Lentera Hati, 2018), hal. 36.

<sup>47</sup> Akmal Hawi, Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hal. 25.

kemendikbud di SMP Negeri 3 Tangerang selatan terdapat dalam Skripsi diantaranya

1. Skripsi yang ditulis oleh Ratmillah dengan NIM 08470048 yang berjudul “Impelmentasi Model E-learning Sebagai Pendukung Kuliah Pada Jurusan Kependidikan agama islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun Akhir Akademik 2012-2013” Kesimpulan yang saya dapat dalam skripsi ini adalah skripsi ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dan didukung oleh referensi-referensi yang berkaitan dengan judul skripsi. Setelah peneliti membaca yang membedakan penelitian ini adalah subjek penelitiannya, pada penelitian ini subjek nya adalah dosen Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sedangkan subyek penelitian penulis adalah Siswa kelas X SMA Negeri 3 Kota Bengkulu dan dalam skripsi ini memiliki kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan Portal Rumah Belajar sangat mendukung perkuliahan di kelas.
2. Kemudian penelitian yang dilakukan Oleh Fitri Hidayah NIM 07520244091, dengan judul “Penerapan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Mata Diklat Pemrograman Web Kelas Xi Teknik Komputer Jaringan Smk N 2

Pengasih” pada skripsi ini yang membedakan dengan peneliti yaitu pertama penelitian ini menggunakan desain penelitian nonequivalen kontrol group 39 design. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik kuantitatif dengan menggunakan metode quasi eksperimen sedangkan penulis menggunakan pendekatan kualitatif, dan kedua objek penelitiannya dimana penelitian ini menggunakan objek siswa kelas XI Teknik Komputer Jaringan SMKN 2 Pengasih sedangkan skripsi ini menggunakan siswa SMP kelas VIII. Siswa yang menggunakan elearning materi berbasis teks dan gambar mempunyai nilai yang lebih tinggi dibanding dengan siswa yang menggunakan elearning materi berbasis teks saja.

#### **F. Kerangka Berpikir**

Gambar di bawah ini menjelaskan kerangka pemikiran penulis dalam penelitian yang akan dilaksanakan ini yaitu Guru PAI dalam memanfaatkan portal Rumah Belajar.

**Gambar. 2.2 Kerangka Berpikir**

